

Petani Belum Nikmati Harga Pupuk Sesuai HET

Tuesday, 17 June 2008

"Pupuk seharusnya menjadi bagian dari hak petani, tetapi tidak demikian kenyataannya. Mereka membeli pupuk seharga Rp 67 ribu hingga Rp 70 ribu per saknya. Padahal harga sesuai HET yaitu Rp 60 ribu per sak," (Suara Merdeka, 15 Juni 2008)

Hasil Sidak Komisi IV DPR RI

Slawi, CyberNews. Banyak petani belum menikmati harga pupuk sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET). Mereka bahkan membelinya dengan harga lebih mahal antara Rp 7.000 hingga Rp 10.000 per sak yang berisi 50 kilogram. Hal itu merupakan hasil temuan Komisi IV DPR RI yang menggelar inspeksi mendadak (sidak) pupuk di Kabupaten Tegal dan Brebes, Minggu (15/6).

"Pupuk seharusnya menjadi bagian dari hak petani, tetapi tidak demikian kenyataannya. Mereka membeli pupuk seharga Rp 67 ribu hingga Rp 70 ribu per saknya. Padahal harga sesuai HET yaitu Rp 60 ribu per sak," kata Wakil Ketua Komisi IV DPR RI Suswono di sela-sela pelaksanaan sidak tersebut.

Menurut dia, mahalnya harga pupuk itu menunjukkan sistem distribusi terbuka yang dilakukan pemerintah merugikan petani. Sebab, sistem terbuka itu memungkinkan seseorang yang bukan petani membeli pupuk dengan harga bersubsidi. Dalam sidak tersebut, pihaknya juga menemukan sejumlah toko tidak resmi yang menjual pupuk bersubsidi dengan harga lebih tinggi. Salah satunya berlokasi di Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Karena itu, dia menilai Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida (KP3) Kabupaten Tegal dan Brebes tidak berjalan dengan baik.

"Banyak penyimpangan terjadi akibat tidak adanya pengawasan dari KP3. Padahal pihak kepolisian dan kejaksaan termasuk menjadi anggotanya," ujarnya. Ke depan, Suswono berharap agar KP3 dapat menjalankan fungsinya. Supaya penyimpangan yang terjadi dapat diantisipasi.

Salah seorang petani, Radi (40) mengaku akan senang apabila harga pupuk di pasaran sesuai dengan HET yaitu Rp 60 ribu per sak. Pasalnya, selama ini dia membeli pupuk lebih mahal dari harga tersebut. "Saya membeli pupuk itu selalu lebih tinggi dari HET, padahal harganya terpaut mencapai Rp 7.000 per saknya. Ini jelas merugikan petani," jelasnya. Dia berharap agar pemerintah dapat menekan harga agar pupuk tidak semakin mahal.